

Pembentukan Program *Prestasi* (Posyandu Remaja Sehat Terpadu Aktif Dan Inspiratif) Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini Di Desa Karangrejo Wilayah Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri

Astika Gita Ningrum¹, Ivon Diah Wittiarika², Endyka Erye Frety³, Najwa Miftah Rania⁴, Wanda Azaria Salsabila⁵, Aida Ayu Habibatul Munawaroh⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Endyka Erye Frety

E-mail: endyka-erye-frety@fk.unair.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia yang sudah ditentukan dalam undang-undang. Pernikahan dini berisiko adanya kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan perceraian, yang sering kali disebabkan oleh ketidakmatangan psikologis anak. Di sisi yang lain pernikahan dini akan membahayakan calon ibu, karena anatomi dalam tubuh anak masih belum siap untuk proses mengandung dan melahirkan. Oleh karena itu posyandu remaja diadakan untuk memberikan manfaat kepada para remaja, khususnya dalam hal edukasi reproduksi secara dini sehingga mencegah terjadinya seks pranikah. Melalui kegiatan ini diharapkan dukungan masyarakat dan ibu kader terhadap kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kesehatan reproduksi remaja serta mampu untuk mencetak generasi yang sehat dan mengurangi kenakalan remaja yang saat ini semakin meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran remaja dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pengabdian diadakan dalam 2 kegiatan, yaitu pelatihan dan launching sebagai bentuk simbolis dan peresmian terbentuknya posyandu remaja. Evaluasi kegiatan untuk mengukur pengetahuan para remaja dan umpan balik secara langsung. Berdasarkan data yang didapatkan, pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja dari rata-rata pengetahuan yaitu pada saat pelatihan 53.68 menjadi 74.25 dan saat launching 53.68 menjadi 73.33 mengenai kebutuhan masa remaja melalui posyandu remaja PRESTASI. Pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan pemantauan rutin.

Kata kunci - Pernikahan Dini, Posyandu, Kader Remaja, Remaja

Abstract

Early marriage is a marriage that occurs before a person reaches the age specified in the law. Early marriage carries the risk of domestic violence, infidelity and divorce, which is often caused by the child's psychological immaturity. On the other hand, early marriage will endanger the mother-to-be, because the anatomy of the child's body is still not ready for the process of conceiving and giving birth. Therefore, youth posyandu was held to provide benefits to teenagers, especially in terms of early reproductive education so as to prevent premarital sex. Through this activity, it is hoped that support from the community and cadre mothers for youth posyandu activities can run well so that it can improve the reproductive health of teenagers and be able to produce a healthy generation and reduce juvenile delinquency which is currently increasing. Community service activities targeting teenagers were carried out in Karangrejo Village, Ngasem District, Kediri Regency, East Java. The service was held in 2 activities, namely training and launching as a symbolic form and the inauguration of the formation of the youth posyandu. Evaluation of activities to measure youth knowledge and direct feedback. Based on the data obtained, this community service can increase teenagers' knowledge from the average knowledge, namely at the time of training 53.68 to 74.25 and at launch 53.68 to 73.33 regarding the needs of adolescence through the PRESTASI youth posyandu. This community service needs to be carried out continuously and routinely. monitored.

Keywords - Early Marriage, Integrated Health Post, Youth Cadres, Adolescent

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan terciptanya keluarga atau rumah tangga yang sakinah, mawadah, warohmah berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut UU RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Pasal (7) ayat 1 dijelaskan bahwa, Perkawinan hanya diizinkan jika pihak laki-laki dan perempuan sudah mencapai batas usia 19 (sembilan belas) tahun. Dengan demikian, seseorang bisa melakukan pernikahan apabila sudah mencapai usia tersebut dan harus sudah matang secara fisik, psikologis, untuk bertanggung jawab atas pernikahan tersebut. Akan tetapi saat ini masih banyak sekali fakta dilapangan bahwa pernikahan dini masih banyak terjadi, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut masih belum memberikan banyak pengaruh kepada masyarakat. Pernikahan yang terjadi dibawah umur sesuai undang-undang disebut dengan pernikahan dini. Menurut Hardianti, Nurwati (2020) pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia yang sudah ditentukan dalam undang-undang. Pernikahan dini tidak hanya dilihat dari segi usia saja, tetapi juga dilihat dari kesiapan seseorang secara fisik, psikologis dan tanggung jawabnya terhadap keluarga.

Meningkatnya pernikahan dini dapat menjadikan sebuah permasalahan. Hal ini terjadi karena pernikahan dini membawa dampak negatif dari berbagai aspek kehidupan. Aspek pendidikan, anak-anak yang terlibat dalam pernikahan dini umumnya menghentikan pendidikan sekolah mereka. Selain itu, pernikahan dini cenderung meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan perceraian, yang sering kali disebabkan oleh ketidakmatangan psikologis anak. Di sisi yang lain juga pernikahan dini juga akan membahayakan calon ibu, karena anatomi dalam tubuh anak masih belum siap untuk proses mengandung dan melahirkan. Perempuan yang mengandung di usia kurang dari 19 tahun memiliki resiko 9 kali lebih besar saat persalinan (Hermambang, et al. 2021).

Menurut Pohan (2017) faktor yang menyebabkan pernikahan dini antara lain pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas, media massa, dan sebagainya. Selain itu, penyebab utama dari pernikahan dini dapat berupa kemiskinan, kendala pendidikan dan ekonomi, kepercayaan orang tua, tradisi, teman sebaya, serta agama (Judiasih, dkk. 2018).

Kasus pernikahan dini di Indonesia tahun 2019 terdapat 23.169 kasus, sedangkan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 64.211 (peningkatan 300%). Menurut data survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) 2020, Jawa Timur menempati urutan ketiga angka pernikahan dini tertinggi di Indonesia dengan persentase 10,85 persen dari total 64.211 kasus (Huda, Miftahul. 2022). Kediri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan 37 puskesmas yang tersebar di kota dan kabupaten Kediri. Terdapat peningkatan angka kejadian pernikahan dini pada perempuan di bawah usia 17 tahun di Kabupaten Kediri pada tahun 2020 sebanyak 11,21% menjadi 14,56% pada tahun 2021. Menurut data dari Pengadilan Agama Kabupaten Kediri pada tahun 2022 ditemukan 569 pernikahan anak usia dini di Kabupaten Kediri.

Salah satu wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kediri adalah Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem. Desa Karangrejo adalah salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngasem yang memiliki angka pernikahan dini dan kehamilan remaja yang cukup tinggi di Kabupaten Kediri. Pernikahan dini di Kecamatan Ngasem pada tahun 2022 sebanyak 13 pasangan, 23% pasangan berasal dari Desa Karangrejo. Sebagian besar penyebab dilakukannya pernikahan dini adalah terjadinya kehamilan remaja (Basalamah, Anwar. 2022).

Melihat kenyataan banyaknya pernikahan dini pada remaja, perlu diadakan pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual, pemberian konseling, informasi dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menjalani masa pubernya sesuai dengan kebutuhannya. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi remaja yang dikelola oleh masyarakat dan remaja yang berada disuatu wilayah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tertentu. Posyandu remaja memiliki manfaat kepada para remaja khususnya dalam hal edukasi reproduksi secara dini sehingga mencegah terjadinya seks pranikah. Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yaitu setiap anak memiliki kemampuan perilaku hidup bersih sehat, mampu bersosialisasi dengan baik, tumbuh dan berkembang secara harmonis sehingga menjadi sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas (Kemenkes. 2014).

Melalui kegiatan ini diharapkan dukungan masyarakat dan ibu kader terhadap kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kesehatan reproduksi remaja serta mampu untuk mencetak generasi yang sehat dan mengurangi kenakalan remaja yang saat ini semakin meningkat. Keberadaan posyandu remaja di masyarakat sebagai wadah pembinaan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan menekan kejadian kenakalan remaja (Elisanti, Ardianto. 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim adalah dengan membentuk Posyandu Remaja di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan serta sebagai sarana berkomunikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan Puskesmas Ngasem.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri dengan sasarannya adalah kader remaja sebanyak 15 orang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 22-23 Juni 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri dilakukan melalui tahapan:

1. Koordinasi

Pada tahap ini dilakukan identifikasi lokasi, target masyarakat, masalah dan kebutuhan penyelesaiannya yang sesuai, melakukan perizinan dan koordinasi puskesmas dan desa terkait serta mempersiapkan media dan kebutuhan lainnya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pembentukan Posyandu Remaja

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui dua kegiatan.

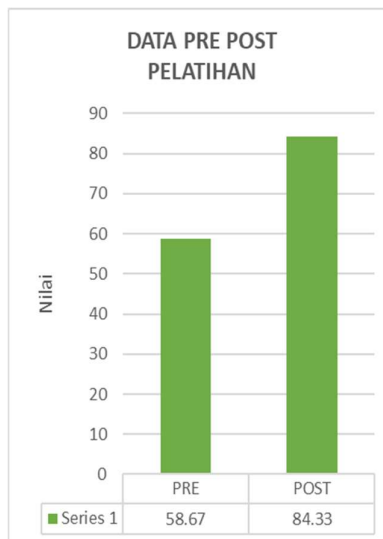
- a. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan penyuluhan kepada para kader remaja sejumlah 15 orang. Sebelum melakukan penyuluhan dilakukan pretest sebanyak 20 soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader remaja. Selanjutnya dilakukan sesi penyampaian materi dan diskusi. Metode penyampaian terdiri dari : (1) Metode Ceramah : Metode ini dimaksudkan dengan menyampaikan materi terkait pemanfaatan buku saku remaja. Para kader mendapatkan pembekalan terkait dengan isi dari buku saku remaja dimana peran kader sangat penting sebagai pendamping para remaja. (2) Metode QnA : Metode QnA atau biasa disebut metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui pemahaman para kader remaja setelah diberikan materi, menjelaskan kembali hal-hal yang masih belum dipahami oleh para kader remaja, serta menyamakan persepsi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terkait dengan penyampaian materi.
- b. Kegiatan kedua yaitu praktik pengukuran berat badan (BB), tinggi badan (TB), perhitungan indeks massa tubuh (IMT), lingkaran lengan atas (LiLA), dan tekanan darah. Tujuan dari praktik ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader dalam mendampingi para remaja sehingga dapat mendeteksi dini jika ada masalah kesehatan pada remaja. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku *youthrack (Yearly Observation and Adolescent Tracking of Health)* yang bertujuan untuk memantau kesehatan remaja. Pada kegiatan ini, kader remaja dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Setelah penyampaian materi, diskusi, dan praktik dilakukan post test sebanyak 20 soal

kepada kader remaja untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan para kader setelah mendengarkan materi.

- c. Kegiatan evaluasi menggunakan pretest dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Launching Posyandu Remaja
Setelah diadakan pelaksanaan pelatihan kader remaja pada tanggal 22-23 Juni 2024, dilanjutkan dengan kegiatan launching pada hari minggu, 21 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk simbolis dan peresmian terbentuknya posyandu remaja di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yang dihadiri oleh 39 orang terdiri dari 7 kader dan 32 peserta remaja.
4. Pendampingan
Selama kegiatan posyandu remaja dilakukan pendampingan dengan cara memfasilitasi materi dan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan posyandu setiap bulannya dari pihak Universitas Airlangga secara intensif hingga bulan Desember 2024. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program posyandu remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi dua kegiatan di hari yang berbeda. Pada kegiatan pertama dilakukan pelatihan calon kader remaja yang dihadiri oleh 15 remaja. Kegiatan kedua dilakukan launching PRESTASI yang dihadiri oleh 39 orang terdiri dari 7 kader remaja dan 32 peserta remaja. Pada setiap sebelum dan sesudah kegiatan, evaluasi peserta dilaksanakan dengan membagikan lembaran *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1.

Grafik Pre-Post test pengetahuan remaja saat pelatihan kader remaja.



Gambar 2.

Grafik Pre-Post Test Pengetahuan Remaja saat Launching PRESTASI.



Gambar 3.

Proses penyampaian materi kepada calon kader remaja dan Praktik perhitungan indeks massa tubuh dalam Kegiatan Pelatihan Kader Remaja.



Gambar 4.

Kegiatan penyampaian materi saat Launching PRESTASI dan Sesi diskusi untuk perencanaan keberhasilan posyandu remaja. Kegiatan ini dilakukan saat Launching PRESTASI

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembentukan posyandu remaja PRESTASI sebagai upaya preventif pernikahan dini mendapatkan respon positif dari para peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest, berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader remaja dan peserta remaja dari rata-rata setelah adanya pemaparan materi pada saat pelatihan dan launching. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2023) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi atau edukasi tentang pernikahan dini. Kurangnya pengetahuan kader remaja dan remaja mengenai kebutuhan remaja seperti kesehatan reproduksi akan berdampak pada kejadian pernikahan dini yang semakin meningkat.

Pengetahuan remaja terkait kebutuhannya, seperti perilaku seksual dan kesehatan reproduksi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terkait kesehatannya sehingga angka kejadian pernikahan dini dapat ditekan. Dalam pengabdian masyarakat ini dapat diartikan semakin baik pengetahuan remaja tentang kesehatannya maka semakin baik pula pemahaman remaja terkait pencegahan pernikahan dini.

Peningkatan pengetahuan remaja melalui posyandu remaja dinilai lebih efektif dikarenakan remaja lebih nyaman untuk bercerita kepada teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa remaja putri cenderung lebih nyaman membicarakan masalahnya, seperti pernikahan dini dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Selain itu, menurut Sari dkk (2020) mengatakan bahwa interaksi remaja yang lebih intens dengan teman sebaya akan membuat remaja mudah menerima dan mengikuti perilaku teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari.

Teman sebaya menjadi faktor pembentuk norma subjektif remaja tentang kewajaran hubungan seksual pranikah. Menurut Egidia dan Endyka (2024) bahwa pada era modern saat ini kemudahan mencari informasi terkait kebutuhan seksual sering disalahgunakan oleh remaja. Oleh karena itu, pembentukan posyandu remaja di era modern saat ini sangat penting bagi remaja untuk menciptakan kelompok sosial yang aman sehingga terhindar dari penyalahgunaan informasi. Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi sesama remaja untuk berdiskusi terkait kebutuhannya, seperti perilaku seksual dan kesehatan reproduksi tanpa ada rasa canggung atau malu. Remaja dengan kelompok sosial yang aman akan memberikan pengetahuan yang baik terkait perilaku seksual dan sebaliknya (Tarmidi et al., 2018).

Dalam sesi praktik pemeriksaan kesehatan pada saat pelatihan, calon kader remaja melakukan pemeriksaan kesehatan yang akan dihadapi selama menjadi kader. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk mempermudah kader remaja dalam memahami materi yang telah disampaikan melalui pengimplementasian langsung. Selain itu, pada kegiatan kedua atau launching terdapat sesi diskusi yang mengharuskan kader remaja untuk bersatu dan bekerjasama sehingga mencapai suatu keberhasilan. Hasil diskusi tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dalam target keberhasilan terbentuknya posyandu remaja melalui kader remaja.

Pemberian materi atau edukasi melalui posyandu remaja yang dilakukan lebih dini akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kebutuhannya sehingga dapat menurunkan angka kejadian pernikahan dini. Pengabdian masyarakat ini akan terus berlanjut dengan melakukan *follow up* rutin setiap bulannya.

KESIMPULAN

Terbentuknya Posyandu Remaja PRESTASI di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Pada kegiatan Pelatihan kader antusias mengikuti paparan materi dan pelatihan pemeriksaan sederhana. Kegiatan Launching Posyandu remaja PRESTASI berjalan lancar dan pengetahuan remaja yang mengikuti kegiatan meningkat. Saran agar kegiatan posyandu dapat berjalan lancar dan dapat dilakukan secara teratur setiap bulan, sehingga dapat meningkatkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengetahuan, sikap dan perilaku remaja di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Selain itu, Puskesmas juga melakukan bimbingan kepada proses Posyandu secara berkelanjutan agar terlaksana kegiatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah mendukung dan memberi dana dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kami ucapkan terima kasih pula kepada Kepala Puskesmas Ngasem, Kabupaten Kediri yang membantu dan mendukung kegiatan pembentukan Posyandu PRESTASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B. D. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Dusun Lembar, Desa Lembar Selatan Lombok Barat: Indonesia. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 1-6.
- Basalamah, Anwar Bahar. (2022, Juni). Ratusan Anak di Kabupaten Kediri Alami Pernikahan Dini. *Radar Kediri*. <https://radarkediri.jawapos.com/politik-pemerintahan/781293881/ratusananak-di-kabupaten-kediri-alami-pernikahan-dini>
- Elisanti AD, Ardianto ET. Pendampingan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja Di Surabaya. *J Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 2021;1(2):88-9
- Gultom, E. E. L., & Frety, E. E. (2024). Attitudes of girls teenagers toward early marriage due to pregnancy out of marriage. *Attitudes of girls teenagers toward early marriage due to pregnancy out of marriage*, 141(1), 7-7.
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111-120.
- Hermambang, A., Ummah, C., Gratia, E. S., Sanusi, F., Ulfa, W. M., & Nooraeni, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia Factors affecting early marriage in Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia Volume*, 16(1).
- Huda, Miftahul. 2022. Dalam Setahun, Persentase Pernikahan Dini di Jatim Meningkat, Ini Sebabnya. *Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2022/02/28/215151478/dalam-setahu-persentase-pernikahan-dini-di-jatim-meningkat-ini-sebabnya>
- Judiasih, S. D., Suparto, S., Afriana, A., & Yuanitasar, D. (2018). Women, law, and policy: Child marriage practice in Indonesia. *Jurnal Notariil*, 3(1), 47-55. <https://doi.org/10.22225/jn.3.1.647.47-55>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak.
- Panjaitan, P. A., Esterilita M., Kartikawati D. (2024). Pengorganisasian Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Remaja sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Remaja di Desa Cijangang. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 5 (2), 28-36.
- Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Daftar Perkawinan Anak Kecamatan Ngasem 2022.
- Pohan, N. H. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424-435.
- Rahmayanti, M. S. N. (2024). Program Posyandu Remaja dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Indikator 2.2. 1 di Kabupaten Karanganyar.
- Sari, RM, Ramadhaniati, Y., & Hardianti, SR (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pranikah Seksual Pada Remaja SMKN. *Jurnal Ners Lentera*, 8(1), 35-47.

- Suryani, AI, Ariyani, AT, Krisdianto, F., & Mudlikah, S. (2023). Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Karang Taruna Desa Gapurosukolilo. *DedikasiMU (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3).
- Suwandewi, IGAP (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini di Lingkungan Bebalang Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar*.
- Tarmidi, M., Demartoto, A., & Pamungkasari, EP (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Perilaku Remaja di Bima, Nusa Tenggara Barat: Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Promosi dan Perilaku Kesehatan*, 3(1), 78–85.